

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran PAI di Masa Corona (Variabel X)

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Belajar merupakan “serangkaian aktivitas jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil suatu pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Corona merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal` yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.¹ Penyebab Corona bermacam-macam diantaranya Virus Corona 2019 sekarang dinamakan sindrom pernapasan akut yang parah virus corona-2 (SARS-CoV-2) sementara penyakitnya disebut Corona.² Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas.

Deskripsi data hasil penelitian ini didasarkan pada skor kuesioner sebanyak 10 butir item yang digunakan untuk mengetahui pembelajaran PAI di masa Corona di kelas X MIPA-1 SMAN 6 Kab. Tangerang dengan data sensus sebanyak 38 responden. Data hasil penyebaran angket tersebut dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert, untuk memudahkan penilaian dalam menentukan skor bagi setiap responden, maka bagi responden yang memilih jawaban (Sangat Setuju) akan mendapat nilai 5, (Setuju) akan mendapat nilai 4: (Kurang Setuju) akan mendapat nilai 3: (Tidak Setuju) akan mendapat nilai 2: dan (Sangat Tidak Setuju) akan mendapat nilai 1.

¹. Yuliana, *Corona Virus Diseases(Corona)*, (Lampung, Fakultas Kedokteran Universitas, 2020), 190.

² Zhang Wenhong, *Panduan Pencegahan dan Pengawasan CORONA* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti,2020), 1

Berdasarkan kegiatan penyebaran angket kepada 38 siswa sebagai responden, maka diperoleh data skor yang bersifat kuantitatif yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh Corona yang disusun berdasarkan nomor urut absensi, sebagai berikut:

34	36	30	34	25	34	25	31	32
23	28	34	31	30	34	38	30	31
27	33	36	32	42	31	30	33	42
36	21	37	39	41	39	38	39	39
38	34							

Data di atas merupakan hasil jawaban responden terhadap angket yang telah disebarakan sebanyak 38 responden. Diketahui nilai terendahnya 21 adalah dan nilai tertingginya adalah 42 untuk menganalisis data variabel x peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan rentang data.

Adapun yang dimaksud dengan rentang data adalah selisih data tersebut dalam kurung maksimum dengan data kecil minimum yang dapat ditentukan dengan rumus:³

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai Tertinggi (H)} - \text{Nilai Terendah (L)} \\
 &= 42 - 21
 \end{aligned}$$

³ Subana, Moesetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 38

$$= 21$$

Keterangan:

R= Range/rentang

H= nilai tertinggi

L= nilai terendah

b) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval harus ditentukan dengan sedemikian rupa sehingga mencakup semua data yang di observasi.⁴ Adapun untuk menentukan jumlah kelas interval dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log(38) \\ &= 1 + 5,21 \\ &= 6,21 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

Keterangan:

K = Banyaknya kelas

N = banyaknya data frekuensi

3,3 = bilangan konstan

c) Menentukan panjang kelas interval

⁴ Subana, Moesetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistka Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2005), 39

Panjang kelas interval adalah selisih data terbesar dengan data terkecil dibagi dengan banyaknya kelas. Adapun untuk menentukan jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus:⁵

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{21}{6}$$

$$P = 3,5 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Keterangan:

P = panjang kelas interval

R = total range/rentang

K = jumlah banyak kelas interval

d) Membuat tabel distribusi frekuensi variabel x

Tabel distribusi frekuensi adalah suatu susunan data mulai dari data terkecil sampai terbesar yang membagi banyaknya data ke dalam beberapa kelas pembuatan distribusi frekuensi ditunjukkan agar lebih sederhana dan mudah dibaca sebagai bahan informasi bagi yang memerlukan.⁶

⁵Subana, Moesetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 39

⁶Subana, Moesetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 37

Tabel 4.1**Distribusi Frekuensi Pembelajaran PAI di Masa Corona**

No.	INTERVAL	F	Fk	X1	FX	P
1	21-24	2	2	22,5	45	5,3%
2	25-28	4	6	26,5	106	10,5%
3	29-32	10	16	30,5	305	26,3%
4	33-36	11	27	34,5	379,5	28,9%
5	37-40	8	35	38,5	308	21,1%
6	41-44	3	38	42,5	127,5	7,9%
Jumlah		38			1271	100%

Dari perhitungan diatas dapat diketahui:

$$\sum n = 38$$

$$\sum p = 100\%$$

$$\sum XP = 1271$$

Dari tabel nilai frekuensi pengaruh pembelajaran PAI di masa Corona di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki nilai antara 21-24 ada 2 peserta didik yakni 5,3%, nilai antara 25-28 ada 4 peserta didik yakni 10,5%, nilai 29-32 ada 10 peserta didik yakni 26,3%, nilai antara 33-36 ada 11 peserta didik yakni 28,9%, nilai antara 37-40 ada 8 peserta didik yakni 21,1%, nilai antara 41-44 ada 3

peserta didik yakni 7,9%. Jadi frekuensi tertinggi menempati rentang nilai antara 33-36 yakni 28,9%. Sedangkan frekuensi terendah menempati rentang nilai 21-24 yakni mendapatkan 5,3%.

e) Menentukan ukuran gejala pusat/analisis tendensi sentral dengan cara:

1) Menentukan rata-rata (mean).

Mean adalah rata-rata hitung dari data tunggal yang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan banyaknya data.⁷ Adapun untuk menentukan rata-rata (mean) dapat dilakukan dengan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum fixi}{\sum fi} \\ &= \frac{1271}{38} \\ &= 33,45 \text{ (Dibulatkan menjadi 33)} \end{aligned}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

⁷Subana, Moesetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 63

2) Menentukan Median.

Median adalah nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai data terkecil samapi data terbesar atau sebaliknya dari data terbesar samapi data terkecil.⁸ Menentukan median dapat dilakukan dengan rumus:

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - Fk}{f} \right]$$

$$Md = 32,5 + 4 \left[\frac{\frac{1}{2}38 - 16}{11} \right]$$

$$= 32,5 + 4 \left[\frac{19 - 16}{11} \right]$$

$$= 32,5 + 4 \left[\frac{3}{11} \right]$$

$$= 32,5 + 4 (0,27)$$

$$= 32,5 + 1,08$$

$$= 33,58$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah kelas median, ialah kelas dimana median akan terletak

P = Panjang kelas interval

⁸ Buchari Alma, *Pengantar Statistika Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 45

n = Jumlah sampel atau banyak data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

3) Menentukan Modus.

Modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data yang frekuensinya paling besar. Menentukan skor modus dapat dilakukan

dengan rumus:⁹

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 32,5 + 4 \left(\frac{1}{1+3} \right)$$

$$= 32,5 + 4 \left(\frac{1}{4} \right)$$

$$= 32,5 + 1$$

$$= 32,5 + 1$$

$$= 33,5$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

⁹ Subana, Moesetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistka Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 73

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terdekat sebelumnya)

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

f) Simpangan rata-rata belajar pada pandemi Corona.

Tabel 4.2

Simpangan Rata-rata pengaruh Pembelajaran di Masa Corona

No	Interval	F_i	X_i	$F_i.X_i$	$\left \frac{X_i - \bar{X}}{\bar{X}} \right $	$F_i \cdot \left \frac{X_i - \bar{X}}{\bar{X}} \right $	$\left(\left \frac{X_i - \bar{X}}{\bar{X}} \right \right)^2$	$F_i \cdot \left(\left \frac{X_i - \bar{X}}{\bar{X}} \right \right)^2$
1	21-24	2	22,5	45	10,95	21,9	119,90	238,8
2	25-28	4	26,5	106	6,95	27,8	48,30	193,2
3	29-32	10	30,5	305	2,95	29,5	8,70	87
4	33-36	11	34,5	379,5	1,05	11,55	1,10	12,1
5	37-40	8	38,5	308	5,05	40,4	25,50	204
6	41-44	3	42,5	127,5	9,05	27,15	81,90	245,7
		38		1271		158,3	285,4	980,8

Menghitung \bar{X}

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i.X_i}{\sum F_i}$$

$$= 1271/38$$

$$= 33,45$$

$$\begin{aligned}
 SR &= \frac{\sum Fi. | Xi - \bar{X} |}{\sum Fi} \\
 &= \frac{158,3}{38} \\
 &= 4,16
 \end{aligned}$$

Keterangan

Kolom 1 : Interval yang diperoleh dari urutan terkecil nilai tertinggi

Kolom 2 : Frekuensi

Kolom 3 : Nilai tengah

Kolom 4 : Diperoleh dari Frekuensi dikali nilai tengah

kolom 5 : Diperoleh dari nilai tengah dikurangi rata-rata

Kolom 6 : Diperoleh dari perkalian antara frekuensi kolom 2 dengan kolom 5.

g) Menghitung Standar Deviasi.

Standar deviasi merupakan salah satu ukuran penyebaran absolut (mutlak) yang dapat digunakan untuk membandingkan suatu rangkaian data dengan rangkaian data lainnya.¹⁰

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi.(Xi - X)^2}{N}}$$

¹⁰ Subana, Moesetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistka Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) , 87

$$= \sqrt{\frac{980,8}{38}}$$

$$= \sqrt{25,81}$$

$$= 5,08$$

Keterangan:

SD= Standar Deviasi

f = Frekuensi

x_1 = Nilai x Ke 1 Sampai Ke N

\bar{x} = Rata – Rata X

N = Jumlah Sampel

h) Tabel Hasil pengukuran gejala pusat/analisis tendensi sentral belajar pada Corona.

N	38
Mean	33,45
Median	33,58
Modus	33,5
Range	21
Standar Deviasi	5,08
Maksimum	42
Minimum	21

2. Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Motivasi adalah seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencaPendidikan Agama Islam suatu kepuasan atau tujuan.¹¹

Secara umum Crider menjelaskan bahwa motivasi adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek. Sedangkan menurut S. Nasution, motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.¹²

Motivasi menurut KBBI adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa timbul dari luar (ekstrinsik) maupun dari dalam individu (intrinsik). Kedua faktor ini sangat penting dan berkesinambungan dalam meningkatkan motivasi dalam belajar. Menurut Sari (2018) mengenai iklim belajar yang diciptakan

¹¹ Abu Ahmadi, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 109

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012) ,

pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Hamdu (2011) mengemukakan dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu di bangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Menurut Kompri (2016) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

- 2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Deskripsi data hasil penelitian ini didasarkan pada skor kuesioner sebanyak 10 butir item yang digunakan untuk mengetahui motivasi siswa selama Pandemi di kelas X MIPA 1 SMAN 6 Kab. Tangerang dengan data sebanyak 38 responden. Data hasil penyebaran angket tersebut dikuantitatifkan dengan menggunakan skala likert, untuk memudahkan penilaian dalam menentukan skor bagi setiap responden, maka bagi responden yang memilih jawaban (Sangat Setuju) akan mendapat nilai 5, (Setuju) akan mendapat nilai 4: (Kurang Setuju) akan mendapat nilai 3: (Tidak Setuju) akan mendapat nilai 2: dan (Sangat Tidak Setuju) akan mendapat nilai 1.

Berdasarkan kegiatan penyebaran angket kepada 38 siswa sebagai responden, maka diperoleh data skor yang bersifat kuantitatif yang dipergunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang disusun berdasarkan nomor urut absensi, sebagai berikut:

34	34	40	36	38	34	38	40	39
38	36	35	36	39	37	39	37	39
34	35	34	36	35	33	45	35	40
34	41	37	48	36	45	38	46	31
43	46							

Data diatas merupakan hasil jawaban responden terhadap angket yang telah disebarakan sebanyak 38 responden. Diketahui nilai terendah nya 31 adalah dan nilai tertinggi nya adalah 48 untuk menganalisis data variabel Y peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a) menentukan rentang data.

Adapun yang dimaksud dengan rentang data adalah selisih data tersebut dalam kurung maksimum dengan data kecil minimum yang dapat ditentukan dengan rumus:¹³

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai Tertinggi (N)} - \text{Nilai Terendah (L)} \\
 &= 48 - 31 \\
 &= 17
 \end{aligned}$$

Keterangan:

R= Range/rentang

H= nilai tertinggi

¹³ Subana, Moesetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistka Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 38

L= nilai terendah

- b) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval harus ditentukan dengan sedemikian rupa sehingga mencakup semua data yang di observasi.¹⁴ Adapun untuk menentukan jumlah kelas interval dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log(38) \\ &= 1 + 5,21 \\ &= 6,21 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

Keterangan:

K = Banyaknya kelas

N = banyaknya data frekuensi

3,3 = bilangan konstan

- c) Menentukan panjang kelas interval

Panjang kelas interval adalah selisih data terbesar dengan data terkecil dibagi dengan banyaknya kelas. Adapun untuk menentukan jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus:¹⁵

$$P = \frac{R}{K}$$

¹⁴ Subana, Moesetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistka Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2005), 39

¹⁵Subana,Moesetyo Rahadi, Sudrajat,*Statistka Pendidikan*,(Bandung:Pustaka Setia,2005),39

$$P = \frac{17}{6}$$

$$P = 2,8 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Keterangan:

P = panjang kelas interval

R = total range/rentang

K = jumlah banyak kelas interval

d) Membuat tabel distribusi frekuensi variabel Y

Tabel distribusi frekuensi adalah suatu susunan data mulai dari data terkecil sampai terbesar yang membagi banyaknya data kedalam beberapa kelas pembuatan distribusi frekuensi ditunjukkan agar lebih sederhana dan mudah dibaca sebagai bahan informasi bagi yang memerlukan.¹⁶

Tabel 4.3
Distribusi Motivasi Belajar Siswa

No.	Interval	F_i	Fk	X_i	$F_i X_i$	P
1	31-33	8	8	32	256	21,05%
2	34-36	9	17	35	315	23,68%
3	37-39	11	28	38	418	28,94%
4	40-42	4	32	41	164	10,52%
5	43-45	3	35	44	132	7,89%
6	46-48	3	38	47	141	7,89%
Jumlah		38			1426	100%

¹⁶ Subana, Moesetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistka Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia,2005), 37

Dari perhitungan diatas dapat diketahui:

$$\sum n = 38$$

$$\sum p = 100\%$$

$$\sum XP = 1426$$

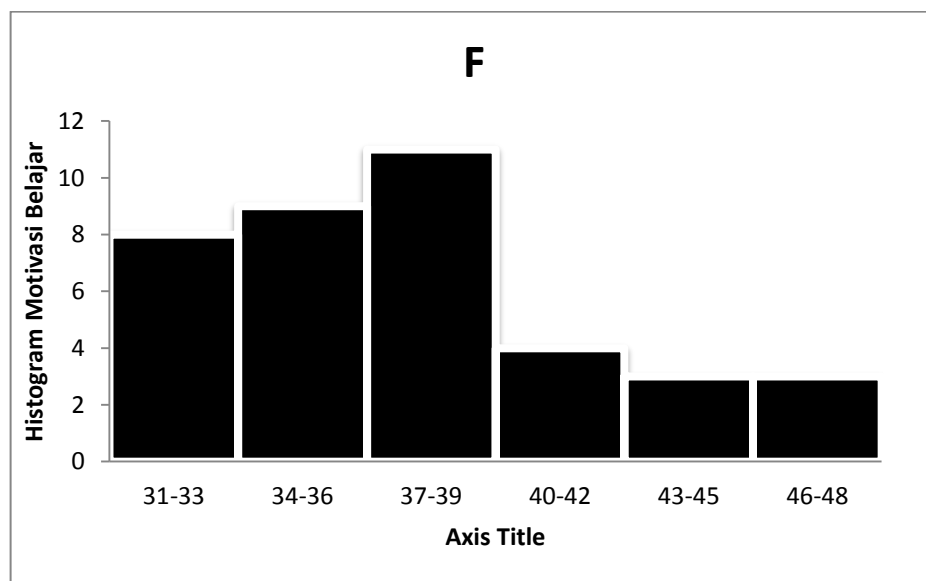
Dari tabel nilai frekuensi motivasi belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki nilai antara 31 - 33 ada 8 peserta didik yakni 21,05%, nilai antara 34 - 36 ada 9 peserta didik yakni 23,68%, nilai 37 - 39 ada 11 peserta didik yakni 28,94%, nilai antara 40 - 42 ada 4 peserta didik yakni 10,52%, nilai antara 43 - 45 ada 3 peserta didik yakni 7,89%, nilai antara 46 - 48 ada 3 peserta didik yakni 7,89%. Jadi frekuensi tertinggi menempati rentang nilai antara 37-39 yakni 28,94%. Sedangkan frekuensi terendah menempati rentang nilai 43-45 dan 46-48 yakni mendapatkan 7,89 %.

e) Membuat tabel distribusi frekuensi variabel Y

Tabel distribusi frekuensi adalah suatu susunan data mulai data terkecil sampai data terbesar yang membagi banyak nya data kedalam beberapa kelas. Pembuatan distribusi frekuensi ditunjukan agar data lebih sederhana dan mudah dibaca sebagai bahan informasi bagi yang memerlukan.¹⁷

¹⁷Subana, Moesetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistka Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) , 37

Gambar Grafik 4.1
Histogram motivasi belajar siswa pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



f) Menentukan ukuran gejala pusat/analisis tendensi sentral

Pada bagian ini, akan ditentukan gejala pusat berupa mean, median, modus dan standar derivasi:

1) Menentukan rata-rata (mean).

Mean adalah rata-rata hitung dari data tunggal yang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan banyaknya data.¹⁸ Adapun untuk menentukan rata-rata (mean) dapat dilakukan dengan dengan rumus:

¹⁸Subana, Moesetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistka Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 63

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum fix_i}{\sum fi} \\ &= \frac{1426}{38} \\ &= 37,5 \text{ (Dibulatkan menjadi 38)} \end{aligned}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Epsilon

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

4) Menentukan Median.

Median adalah nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai data terkecil sampai data terbesar atau sebaliknya dari data terbesar sampai data terkecil.¹⁹ Menentukan median dapat dilakukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Md} &= b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - Fk}{fi} \right] \\ \text{Md} &= 36,5 + 3 \left[\frac{\frac{1}{2}38 - 17}{9} \right] \\ &= 36,5 + 3 \left[\frac{19 - 17}{9} \right] \\ &= 36,5 + 3 \left[\frac{2}{9} \right] \end{aligned}$$

¹⁹ Buchari Alma, *Pengantar Statistika Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 45

$$= 36,5 + 3 (0,22)$$

$$= 36,5 + 0,66$$

$$= 37,16$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah kelas median, ialah kelas dimana median akan terletak

P = Panjang kelas interval

n = Jumlah sampel atau banyak data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

5) Menentukan Modus.

Modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data yang frekuensinya paling besar. Menentukan skor modus dapat dilakukan dengan rumus:²⁰

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 36,5 + 3 \left(\frac{2}{2+7} \right)$$

$$= 36,5 + 3 \left(\frac{2}{9} \right)$$

$$= 36,5 + 3 (0,22)$$

$$= 36,5 + 0,66$$

$$= 37,16$$

²⁰ Subana, Moesetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) , 73

Keterangan :

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terdekat sebelumnya)

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

i) Simpangan rata-rata motivasi belajar siswa.

Tabel 4.4

Simpangan Rata-rata motivasi belajar siswa

No	Interval	F_i	X_i	$F_i.X_i$	$ X_i - \bar{X} $	$F_i. X_i - \bar{X} $	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i. (X_i - \bar{X})^2$
1	31-33	8	32	256	5.5	44	30.25	242
2	34-36	9	35	315	2.5	22.5	6.25	56.25
3	37-39	11	38	418	0.5	5.5	0.25	2.75
4	40-42	4	41	164	3.5	14	12.25	49
5	43-45	3	44	132	6.5	19.5	42.25	126.75
6	46-48	3	47	141	9.5	28.5	90.25	270.75
		38		1426		134		747,5

Menghitung \bar{X}

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i.X_i}{\sum F_i}$$

$$= 1426/38$$

$$= 37,5$$

$$SR = \frac{\sum Fi \cdot | Xi - \bar{X} |}{\sum Fi}$$

$$= \frac{134}{38}$$

$$= 3,5$$

Keterangan

Kolom 1 : Interval yang diperoleh dari urutan terkecil nilai tertinggi

Kolom 2 : Frekuensi

Kolom 3 : Nilai tengah

Kolom 4 : Diperoleh dari Frekuensi dikali nilai tengah

kolom 5 : Diperoleh dari nilai tengah dikurangi rata-rata

Kolom 6 : Diperoleh dari perkalian antara frekuensi kolom 2 dengan kolom 5.

j) Menghitung Standar Deviasi.

Standar deviasi merupakan salah satu ukuran penyebaran absolut (mutlak) yang dapat digunakan untuk membandingkan suatu rangkaian data dengan rangkaian data lainnya.²¹

²¹ Subana, Moesetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistka Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 87

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{f_i(X_i - \bar{X})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{747,5}{38}} \\
 &= \sqrt{19,67} \\
 &= 4,4
 \end{aligned}$$

Keterangan:

SD= standar deviasi

f = Frekuensi

x_1 = Nilai x Ke 1 Sampai Ke N

\bar{x} = Rata – Rata X

n = Jumlah Sampel

k) Tabel Hasil pengukuran gejala pusat/analisis tendensi sentral motivasi belajar siswa.

N	38
Mean	38
Median	37,16
Modus	37,16
Range	17
Standar Deviasi	4,4
Maksimum	48
Minimum	31

3. Uji Validasi dan Reliabilitas

a) Uji Validasi dan Reliabilitas Variabel X

Perhitungan validitas item pernyataan pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22, item dinyatakan valid apabila T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Setelah melakukan uji coba validitas kepada 38 responden, maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Validasi Variabel X

Item	T_{Hitung}	T_{Tabel}	Keterangan
Item 1	0,830	0,312	Valid
Item 2	0,728	0,312	Valid
Item 3	0,533	0,312	Valid
Item 4	0,384	0,312	Valid
Item 5	0,463	0,312	Valid
Item 6	0,618	0,312	Valid
Item 7	0,367	0,312	Valid
Item 8	0,788	0,312	Valid
Item 9	0,618	0,312	Valid
Item 10	0,608	0,312	Valid

Menurut Sugiyono, reliabilitas merupakan instrument yang sudah dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data, hal ini disebabkan karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Reliabel dapat diartikan suatu instrument yang sudah dipercaya kebenarannya, sehingga jika beberapa kali diulang pun maka hasilnya akan tetap sama (konsisten).

Untuk mengetahui reliabilitas atau tidaknya angket tersebut maka peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan disajikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,751	10

Berdasarkan hasil SPSS versi 22 di atas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,751 atau lebih besar 0,312, maka kuesioner atau angket bersifat konsisten.

b) Uji Validasi dan Reliabilitas Variabel Y

Perhitungan validitas item pernyataan pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22, item dinyatakan valid apabila T_{hitug}

lebih besar dari T_{tabel} ($T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Setelah melakukan uji coba validitas kepada 38 responden, maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validasi Variabel Y

Item	T_{Hitung}	T_{Tabel}	Keterangan
Item 1	0,617	0,312	Valid
Item 2	0,553	0,312	Valid
Item 3	0,794	0,312	Valid
Item 4	0,474	0,312	Valid
Item 5	0,581	0,312	Valid
Item 6	0,557	0,312	Valid
Item 7	0,387	0,312	Valid
Item 8	0,660	0,312	Valid
Item 9	0,625	0,312	Valid
Item 10	0,693	0,312	Valid

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,706	10

Berdasarkan hasil SPSS versi 22 di atas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,706 atau lebih besar 0,312, maka kuesioner atau angket bersifat konsisten.

4. Uji Hipotesis.

Dalam bagian ini merupakan analisis pengaruh kedua variabel X (Pembelajaran PAI di masa Corona) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam). Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sekaligus untuk menjawab hipotesis. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Nilai Variabel X dengan Variabel Y

Variabel X	Variabel Y
34	34
36	34
30	40
34	36
25	38
34	34
25	38
31	40
32	39
23	38
28	36

34	35
31	36
30	39
34	37
38	39
30	37
31	39
27	34
33	35
36	34
32	36
42	35
31	33
30	45
33	35
42	40
36	34
21	41
37	37
39	48
41	36
39	45
38	38
39	46
39	31
38	43
34	46

a) Menghitung Analisis Persamaan Regresi.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,976	2,369		8,235	,000
Variabel_X	,858	,129	,571	8,120	,000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perihungan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS Versi 22 untuk variabel X dan variabel Y didapat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 7,976 + 0,858 X$$

Didapat nilai *constant* sebesar 7,976 artinya secara statistik tanpa adanya X maka besarnya Y adalah 7,976.

b) Uji t

Tabel 4.11 Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,976	2,369		8,235	,000
	Variabel_X	,858	,129	,571	8,120	,000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Berdasarkan tabel di atas, terlihat t_{hitung} sebesar 8,120 dan t_{tabel} dengan menggunakan uji dua pihak dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ $df (n-k-1) = (38-1-1)=36$, maka besar t_{tabel} 1,688. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,120 > 1,688$) dan tingkat signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan perbandingan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, atau terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PAI di masa Corona (Variabel X) terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y).

c) Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau digunakan untuk menguji tentang ada atau tidanya hubungan antara variabel satu dengan yang lain. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dependen drngan variabel independen. Berikut ini akan disajikan hasil tabel koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS 22:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,421	,322	4,087

a. Predictors: (Constant), Variabel_X

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.635 yang terletak pada interval 060-0.80 yang berarti tingkat hubungan antara pembelajaran di masa Corona (Variabel X) terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y) adalah kuat.

Tabel 4.13**Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi “*r*” *Product Moment*²²**

Besarnya “ <i>r</i> ” <i>Product Moment</i> (<i>r</i> xy)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah/sangat rendah
0,20 – 0,40	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/cukup
0,40 – 0,60	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sedang/cukup
0,60 – 0,80	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0,80 – 1,00	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi

Pada tabel di atas didapat nilai R Square atau R^2 , dimana R Square adalah nilai yang menunjukkan persentase sumbangan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain atau epsilon yang disimbolkan ϵ . R

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 260

Square didapat nilai sebesar 0,421 artinya besarnya sumbangan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 42,1% sedangkan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan interpretasi dalam perhitungan di atas adalah antara variabel X (Pembelajaran PAI di masa Corona) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) terdapat interpretasi nilai koefisien korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi.

B. Pembahasan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Dalam usahanya pendidikan memiliki suatu strategi yang dinamakan dengan kurikulum. Kurikulum pendidikan diciptakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan Agama Islam sesuai dengan apa yang telah direncanakan, tujuan tersebut yaitu terciptanya generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik dan pendidik serta lingkungannya dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk

mencapai Pendidikan Agama Islam suatu tujuan yang diharapkan. Menurut Muhaimin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan bahwa “Belajar adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan belajar akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.”²³

Sedangkan kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi dan nilai edukatif untuk mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan tertentu. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif akan berjalan apabila kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik di arahkan untuk mencapai Pendidikan Agama Islam tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum belajar dilakukan.²⁴

Dalam menghadapi era globalisasi ini, perkembangan media baik dari segi teknologi dan komunikasi sudah sedemikian cepat, sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Dewasa ini produk teknologi dan komunikasi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas segala kehidupan.

²³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Belajar* (Jakarta : Prenada Media Group, 2014) , 131

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) , 1

Pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam dunia pendidikan diharapkan mampu memberikan dampak yang positif dan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik bagi pendidik dan peserta didik.²⁵

Untuk mencegah penyebaran Corona, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, belajar tatap muka yang mengumpulkan banyak Siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Dengan adanya larangan dari pemerintah dan dinas pendidikan untuk tidak melakukan belajar secara tatap muka, Kesulitan kesulitan yang dialami dalam belajar ini adalah tidak mudahnya memindahkan kebiasaan yang dilakukan oleh guru di depan kelas menjadi interaksi virtual yang melibatkan berbagai komponen di dalamnya.

Hal ini sesuai dengan Menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia terkait surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Corona). Pandemi Corona telah memaksa jutaan peserta didik harus belajar di rumah dan sementara itu banyak pendik nya tiba-tiba jadi “gagap mengajar” karena harus mengubah cara

²⁵ Ishak abdulhak, *teknologi pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) , 21

mengajar secara drastis dari tatap muka menjadi cara daring/online secara tiba-tiba.

Adanya sistem ini membuat mentalitas guru dan siswa harus berubah, perbedaan karakteristik guru dalam mengajar tidak tampak dalam metode ini. Metode ini juga harus mampu memberikan informasi belajar kepada siswa. Informasi itu harus selalu dapat diakses dan selalu diperbaharui setiap waktu. Informasi yang sering dibutuhkan itu berupa silabus, jadwal pelajaran, pengumuman, siapa saja peserta belajar, materi pelajaran dan penilaian atas hasil belajar siswa.

Sehingga ini berdampak kepada rendahnya nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan kurangnya siswa memahami konsep yang selama ini hanya diajarkan guru melalui metode daring, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua wali siswa, keterbatasan media internet dan sinyal internetnya terganggu. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah pelaksanaan kegiatan tindak lanjut berupa pengajaran dengan menerapkan metode *e-learning*. Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka

penyakit diatas normal` yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.²⁶

Salah satu masalah inti di dalam dunia pendidikan, adalah proses belajar mengajar konvensional yang mengandalkan tatap muka antara guru dan siswa, dosen dengan siswa, pelatih dengan peserta pelatihan, namun ini adalah target yang mudah dan paling mudah menjadi target yang menginginkan peningkatan kualitas di dunia pendidikan. Sehingga dapat mengganggu motivasi belajar siswa dalam belajar.

Adapun motivasi menurut sebagian pendapat bahwa Motivasi adalah seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencaPendidikan Agama Islam suatu kepuasan atau tujuan.²⁷

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.

²⁶Yuliana, *Corona Virus Diseases(Corona)*, (Lampung, Fakultas Kedokteran Universitas, 2020) , 190.

²⁷ Abu Ahmadi, dkk.,*Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) , 109.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: Mengarahkan atau *direction function*, Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Dengan demikian, motivasi akan membangkitkan orang terdorong untuk bekerja mencaPendidikan Agama Islam sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi dari dalam diri anak disebut motivasi intrinsik, dan motivasi yang diakibatkan oleh rangsangan dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan mendorong rasa ingin tahu keinginan mencoba dan sikap mandiri serta rasa ingin maju. Model motivasi ARCS dapat digunakan sebagai pengukuran motivasi belajar. ARCS adalah model yang sistematis untuk merancang motivasi belajar. Motivasi belajar dipengaruhi oleh empat faktor yaitu perhatian, kepercayaan, kepuasan, dan relevansi. Komponen pertama adalah perhatian (*attention*) dilakukan untuk mengetahui apakah belajar daring dapat

meningkatkan rasa ingin tahu dan perhatian siswa. Komponen kedua adalah relevansi (relevance) yang digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan siswa.

Dalam hal ini, Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sehingga siswa mampu menguasai materi dan ajara-ajaran didalamnya. Pada dasarnya materi Pendidikan Agama Islam sangat bervariasi mulai dari al-qur an dan hadits, Keimanan dan Aqidah Islam, Akhlak, Hukum Islam atau Syariat Islam dan tarikh islam.²⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran yang sangat strategis untuk menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas, karena didalam mata pelajaran tersebut memiliki pondasi utama yang dijadikan sebagai pedoman umat muslim , agar dapat mencaPendidikan Agama Islam kebahagiaan didunia dan akhirat, pedoman tersebut yakni Al-Qur'an dan hadits. Peserta didik yang telah mencaPendidikan Agama Islam tujuan Pendidikan Agama Islam dapat

²⁸ Depdiknas Jenderal Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah*, (Jakarta : 2004),18

digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan.²⁹

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tercapai Pendidikan Agama Islam, apabila para pengelolanya dapat melakukan secara maksimal. Bagaimana cara agar peserta didik tersebut mampu memahami, mengamalkan, membaca, menterjemahkan dan menghafal ayat-ayat pilihan tersebut dapat dikuasai, maka dalam hal ini guru lah yang sangat berperan penting, untuk melakukan pengelolaan tersebut. Seorang guru, selain harus memiliki kompetensi-kompetensi pendidik, tapi ia juga memiliki keterampilan kognitif serta kreativitas dalam melaksanakan tugasnya, hal ini dilakukan agar guru tidak hanya menguasai dalam hal materinya saja, akan tetapi guru dituntut menguasai segala hal dalam bidang pendidikan, seperti strategi dalam belajar, pengelolaan kelas, penggunaan metode, serta penggunaan media yang sesuai dengan materi dan indikator belajar yang dirumuskan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila belajar pada masa pandemi Corona mengalami perubahan dalam kegiatan belajarnya, maka akan terjadi motivasi belajar siswa terhadap belajar pada masa pandemi ini. Kemudian, jika belajar masa pandemi

²⁹Ahmad, Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2013), 7

Corona pada kegiatan belajar mengajar ini rendah, maka tingkat motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga rendah.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara pembelajaran PAI di masa Corona terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah signifikan. Penelitian ini mengemukakan bahwa pembelajaran PAI di masa Corona pada kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA-1 SMAN 6 Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.635 yang terletak pada interval 0.60-0.80 yang berarti tingkat hubungan antara pembelajaran PAI di masa Corona (Variabel X) terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y) adalah kuat. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa belajar Pendidikan Agama Islam pada masa Corona merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa materi Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA-1 SMAN 6 Kabupaten Tangerang. Hal ini berdasarkan nilai R Square sebesar 0,421 artinya besarnya sumbangan variabel independen dalam

mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 42,1% sedangkan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan interpretasi dalam perhitungan di atas antara variabel X (Pembelajaran di masa Corona) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) terdapat interpretasi nilai koefisien korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi.